

PROFIL IDENTITAS PROFESI KONSELOR BERDASARKAN PERSEPSI PESERTA DIDIK

Elisabet Lusitania Putri Sengga¹, Muwakhidah Muwakhidah², Destiana Beatriks Ladu³,
Safinatul Ilmiyah⁴

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: putrisengga@gmail.com, muwakhidah@unipasby.ac.id,
floraladu52@gmail.com, ilmiyahsafinatul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik yang kurang memahami tentang profil identitas konselor disekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil identitas profesi konselor dan peran konselor di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survey, subjek yang digunakan dalam penelitian ini 20 peserta didik yang dipilih dengan sistem *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket melalui skala likert dengan 4 indikator dengan menggunakan analisi data regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun, maka dapat disimpulkan bahwa identitas profesi konselor memiliki pengaruh yang signifikan berdasarkan persepsi peserta didik. Hal tersebut diperoleh dari uji hipotesis koefisien dengan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: *Identitas, Profesi, dan Persepsi*

ABSTRACT

This research was motivated by students who did not understand the identity profile of counselors at school. The purpose of this study was to determine the profile of the counselor's professional identity and the role of counselors in schools. This study uses a quantitative method with a survey design, the subjects used in this study were 20 students who were selected by a random sampling system. The data collection technique in this research is using a questionnaire through a Likert scale with 4 indicators using simple linear regression data analysis. Based on the results of research and discussions that have been compiled, it can be concluded that the identity of the counselor profession has a significant influence based on the perceptions of students. This was obtained from the coefficient hypothesis test with a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Identity, Profession and Perception*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling ialah proses bimbingan yang dilaksanakan oleh dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu konseli atau yang terbimbing sehingga konseli mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah masalah yang sedang dihadapinya (Sofyan S. Willis, 2009) sedangkan

menurut pendapat lain (Yusuf, 2009) Bimbingan dan konseling ialah bagian layanan yang sangat penting dalam pelaksanaan program atau kegiatan Pendidikan. Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling ialah membentuk peserta didik menjadi individu yang dapat berkembang optimal, produktif serta berbudaya. Prinsip dalam bimbingan dan konseling menjadikan individu atau peserta didik memiliki hak yang serupa dalam mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para petugasnya. Artinya, pekerjaan yang disebut profesi, tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan itu. Ada banyak profesi di dunia ini, terutama yang berhubungan dengan pendidikan dan aspek psikologis yaitu Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan konseling berbeda dengan profesi-profesi lain seperti dokter, psikeater, psikolog dan lain-lain. Sehingga perlu adanya pembedaan profesi antara seorang konselor dan pekerja yang berprofesi lain dalam bidang psikologis. Pendidikan tidak bisa diukur atau dideskripsikan hanya dari megahnya Gedung, fasilitas yang dimiliki atau banyaknya siswa, dan banyaknya personal yang mengelola karena Pendidikan lebih dari itu semua. Pendidikan adalah persoalan focus dan tujuan Pendidikan. merupakan proses yang esensial dalam mempengaruhi perkembangan manusia (Kartadinata, 2010).

Identitas konselor di setiap setting sekolah adalah memberikan layanan secara menyeluruh desain program untuk pendidikan, karir, pribadi dan pengembangan sosial untuk seluruh peserta didik. Profesi dalam dunia konseling untuk menjelaskan identitas dan peran dari seorang konselor disekolah. Untuk memahami lebih baik dari peran konselor yang profesional disekolah, suatu bangsa yang konsisten harus menggambarkan apa itu konseling, mengidentifikasi siapa koselor, dan menggambarkan apa yang mereka lakukan. Istilah konselor sekolah dan konseling sekolah dapat diganti dengan istilah yang digunakan oleh asosiasi profesi secara nasional, American School Counselor Association (ASCA) dan jurnal, profesional school counseling. banyak faktor penyebab terjadinya kesalahan persepsi tentang konselor sekolah tersebut. Salah satunya kinerja konselor sekolah yang belum maksimal atau belum bisa menunjukkan tugas dan peran yang seharusnya dikerjakan sebagai seorang konselor (Sofian, 2008).

Pengembangan Bimbingan dan Konseling menggambarkan kegiatan dan layanan yang dirancang untuk membantu para siswa untuk memusatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan tujuan hidup yang sehat dan memperoleh perilaku untuk mencapai tujuan. Suatu profesi akan dapat membantu dan mendukung mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik sesuai dengan potensinya melalui layanan bimbingan dan konseling

yang bersifat psiko-pedagogis. Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling disekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Alfiatin (2016) dengan judul “Penerapan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peranan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTS Arohmah Jakarta Timur. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Guru BK dan Siswa kelas VII 80 siswa, menggunakan Teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket, wawancara, dan observasi. Angket ditujukan kepada siswa, wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan Guru BK serta observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan sekolah dan keberadaan sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa peranan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTS Arohmah dalam kategori sangat baik.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data numerik dari sampel dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan (Creswell, 2012). Desain penelitian ini ialah penelitian survei ialah prosedur penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh suatu data mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi, lalu jenis survei yang digunakan ialah *cross sectional survey design* yaitu desain penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu kepada sampel (Creswell, 2012).

Penelitian desain *cross sectional* dilakukan untuk mengukur perilaku dari sejumlah populasi melalui sampel mengenai tingkat integritas akademik siswa sebagai variabel dalam penelitian. Desain ini dapat mengukur kebutuhan layanan Pendidikan yang berhubungan dengan program, fasilitas sekolah dll (Creswell, 2012) oleh karena itu penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dalam pengembangan program dan layanan pendidikan khususnya dalam bimbingan dan konseling untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan untuk siswa dengan mengetahui identitas konselor di sekolah itu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 20 peserta didik. Jenis sampling yang digunakan oleh peneliti ialah sistem *Random sampling*, *Random sampling* ialah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Tujuan dari pengambilan sistem *random sampling* ialah peneliti ingin mengambil jumlah sampel dari peserta didik secara acak tanpa membedakan strata

maupun tingkatan, agar peneliti mengetahui persepsi peserta didik terhadap identitas profesi konselor.

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti menggunakan *Gform (google form)* dengan skala pengukuran yaitu skala *likert* alternatif 4 *point* jawaban. Peneliti menyebarkan angket atau kuesioner tersebut secara online ke grup *WhatsApp*. Menurut Siyoto dan Ali (2015) angket atau kuesioner ialah metode pengumpulan data, instrumental disebut sesuai dengan nama metodenya. Tujuan penyebaran kuesioner ialah untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan diketahui. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator yang terdiri atas 20 pernyataan yang diisi oleh peserta didik yang dijadikan peneliti sebagai responden.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2012) ialah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian dan mempunyai tujuan utama dari suatu penelitian ialah mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara profil identitas konselor terhadap persepsi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh hasil koefisien antara variabel identitas konselor dan persepsi peserta didik pada Gambar 1 berikut ini:

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta	
1	(Constant)	-.099	3.709		.979
	IDENTITAS PROFESI KONSELOR	.759	.062	.918	12.211 .000

a. Dependent Variable: PERSEPSI PESERTA DIDIK

Berdasarkan hasil analisis data kajian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan pandangan persepsi peserta didik terhadap profil identitas profesi konselor berada pada kategori setuju. Hal ini diketahui dari hasil uji regresi koefisien yang menunjukkan bahwa hasil uji regresi linier sederhana dengan jumlah responden (N) sebanyak 20 orang, diperoleh nilai signifikansi 0,000, Regresi linier 0.979. Artinya nilai sig 0,000 < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh identitas profesi konselor berdasarkan persepsi peserta didik dalam berkategori sangat kuat.

Konselor adalah orang profesional dalam melaksanakan konseling. Dan saat ini konselor berada dalam banyak setting seperti; Konselor sekolah, konselor perguruan tinggi, konselor

rehabilitasi, konselor industri, dan konselor bisnis. Konselor melakukan konseling seperti; konseling individu, kelompok, keluarga, perkawinan, karier, melakukan assesmen psikologis, bimbingan pada semua usia, dan lain-lain. Dasar pemikiran standarnisasi profesi konselor yang diperlukan oleh setiap profesi. Standarnisasi profesi konselor dilakukan atas dasar pertimbangan keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, dst. (UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6).

Persepsi siswa terhadap profil identitas konselor tidaklah sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya, mereka memiliki pandangan masing-masing dalam menilai Guru Bimbingan dan konseling itu seperti apa. Sering terjadinya persepsi yang tidak baik oleh Guru Bimbingan dan konseling dalam banyak hal yang menyebabkan persepsi yang tidak baik, seperti kurangnya kedekatan Guru Bimbingan dan konseling terhadap siswa, kurangnya komunikasi, kurangnya tenaga Guru Bimbingan dan konseling yang menyebabkan Guru Bimbingan dan konseling banyak diambil dari berbagai latar belakang yang tidak relevan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun, maka dapat disimpulkan bahwa identitas profesi konselor memiliki pengaruh yang signifikan berdasarkan persepsi peserta didik. Hal tersebut diperoleh dari uji hipotesis dengan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Barruth, LG dan Robinson, E. H. (1987). *An Introduction To The Counseling Profession*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Brown, D., Pryzwansky, W.B. dan Schulte, A.C. (2001). *Psychological Counsultation: Introduction to Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Deperteman Pendidikan Nasional. (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam jalur Pendidikan Formal*. Bandung:PPB FIP UPI.
- Gysbers, N.C & Henderson, P. (2006). *Developing & Managing: Your School Guidance and Counseling Program (Fourth Edition)*. USA: American Counseling Association.
- Nisa, Alfiatin. (2015). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Bogor: Universitas PGRI (Vol. 2 No.1).
- Schmidt, J.J. (2003). *Counseling In School: Essential Services and Comprehensive Programs (Fourth Edition)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siyoto, S dan Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofyan S. Willis. (2009). *Konseling Individual; Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Metode penelitian kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2017). *Metode penelitian kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.